
Pengembangan E-Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Aditif Untuk Siswa Sekolah Dasar

Muh Muhaimin^{1*}, Hamidaturrohmah², Nur Afif Wahyudin³, Natasya Arieni Fasha⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nahdlatu Ulama Jepara, Jepara, Indonesia

*Corresponding author: muhmuhaimin@unisnu.ac.id

ABSTRACT

The existence of a lot of diversity in elementary schools makes it important to instill non-discrimination, mutual respect and tolerance in students so that inclusiveness can be realized. This research aims to develop an additive-based multicultural education module as teaching material for global diversity character education and noble character for elementary school students. This research method is development research by adopting the Plomp stage which includes the initial investigation, planning (design), and realization stages, test stages, evaluation and revision. Data analysis includes 3 stages, namely data condensation, data presentation, conclusion drawing /verification). The eligibility data of the e module was obtained from expert validation and teacher response questionnaires. The outcome of this research is the creation of a digital teaching material that can effectively teach diversity from a global perspective. The e-module will be enriched with images, videos, audios, and interactive elements to enable students to gain a profound understanding of diverse cultures. By utilizing this module, students' awareness of cultural diversity will be heightened, and it will promote an inclusive attitude. Students will learn to value cultural differences and respect diverse values. The e-module will provide students with opportunities to interact with multicultural content, share their viewpoints, and communicate with students from different cultures through an online platform.

Keywords: E-Modul, Education, Multicultural, Aditif

ABSTRAK

Adanya banyak keberagaman yang ada di sekolah dasar menjadikan pentingnya penanaman sikap non diskriminasi, saling menghargai dan toleransi pada siswa agar inklusifitas dapat terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e modul pendidikan multikultural berbasis aditif sebagai bahan ajar edukasi karakter berkebinekaan global dan berakhlak mulia bagi siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengadopsi tahapan Plomp yang meliputi tahap investigasi awal, perencanaan (desain), dan tahap realisasi, tahap tes, evaluasi dan revisi. Analisis data meliputi 3 tahap yaitu kondensasi data, penyajian data), penarikan kesimpulan/verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terwujudnya bahan ajar digital yang dapat digunakan untuk mengajarkan keberagaman dalam nuansa berwawasan global, E-modul ini akan dilengkapi dengan gambar, video, audio, dan interaksi interaktif yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang beragam budaya dengan menggunakan modul ini meningkatkan kesadaran siswa tentang keberagaman budaya dan mempromosikan sikap inklusif. Siswa akan belajar menghargai perbedaan budaya dan menghormati nilai-nilai yang berbeda, E-modul ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan konten multikultural, berbagi pandangan mereka, dan berkomunikasi dengan siswa dari budaya yang berbeda melalui platform online.

Kata Kunci: E_Modul; Pendidikan_Multikultural; Aditif

Pendahuluan

Kehidupan masyarakat modern di dunia saat ini semakin kompleks, dengan banyaknya keragaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial yang ada (Amin, 2018). Dalam konteks tersebut, pendidikan multikultural menjadi penting untuk

diberikan pada siswa sekolah dasar Guna membangun kesadaran diri siswa dalam memahami dan menghargai keberagaman tersebut ((Alganih 2016)). Apalagi siswa sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat rentan mencontoh dan mudah terpengaruh berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka baik positif maupun negatif. Sehingga membutuhkan filter dan penguatan agar bisa tetap terjaga dari sikap yang dehumanisasi.

Beberapa konflik yang terjadi di Indonesia dikarenakan minimnya sikap toleransi satu sama lain. Padahal dalam realitas plural atau multikultural seperti Indonesia, yang terpenting diperhatikan dalam kehidupan adalah bagaimana satu kelompok dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan kelompok atau keyakinan yang lain dan menjunjung tinggi nilai-nilai pluralitas universal atau dalam konteks ke-Indonesiaan berbhinneka tunggal ika (Ambarudin, 2016). Hal ini tidak tampak atau paling tidak semakin menurun kualitasnya dalam kehidupan bangsa dan berbangsa. Oleh karena itu, butuh strategi agar bangsa ini memiliki karakter yang kuat salah satunya melalui penanaman sejak di bangku sekolah dasar (MARINI 2017). Dari sini maka diperlukan adanya inovasi bahan ajar yang mencakup aspek multikultural agar membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat yang kompleks dan bervariasi ini.

Prinsip inklusi dalam pendidikan menekankan pentingnya mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk perbedaan budaya, bahasa, dan agama. Bahan ajar yang multikultural dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang mereka. Hal ini dapat mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ((Nieto, S., & Bode 2018)). Pendidikan multikultural dapat membantu meningkatkan pemahaman lintas budaya pada siswa. Dengan mempelajari budaya dan tradisi yang berbeda, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih tentang persamaan dan perbedaan antara budaya mereka sendiri dan budaya lain serta membentuk sikap inklusif dan humanis.

Di era globalisasi saat ini, siswa perlu dipersiapkan untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung dan multikultural. Bahan ajar yang mencakup aspek multikultural dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan lintas budaya, komunikasi antarbudaya, dan pemahaman tentang dunia global. Hal ini penting untuk membekali siswa dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang beragam. Salah satu pengembangan bahan ajar multikultural dilakukan pengembangan dengan pendekatan aditif. Pendekatan ini menambah suatu informasi dan pengalaman baru ke dalam pengalaman yang sudah dimiliki oleh siswa, bukan dengan mengganti ataupun mengurangi pengalaman dari kehidupan mereka. Selain itu juga meningkatkan penghargaan siswa terhadap suatu perbedaan budaya.

Oleh karena itu, pengembangan buku Pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif untuk siswa sekolah dasar ini menjadi penting agar dapat meningkatkan kesadaran serta penghargaan siswa terhadap keberagaman budaya. Buku Pendidikan ini harus bisa dirancang dengan mempertimbangkan berbagai macam budaya dan menggunakan Bahasa siswa agar bisa menghadirkan contoh-contoh nyata dalam kebudayaan di tempat tinggalnya untuk meningkatkan pemahaman seorang siswa dalam keberagaman budaya. Buku

Pendidikan harus sesuai gambaran realistis tentang suatu masyarakat multikultural dan bisa mempromosikan toleransi, kerja sama dan suatu pemahaman yang baik di antara siswa.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menyisipkan materi-materi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum sekolah ((Banks 2015)). Salah satu pendekatan yang dikenal sebagai pendekatan aditif, yaitu dengan menambahkan konsep-konsep, materi-materi, tema-tema, dan sudut pandang tanpa mengubah struktur dasarnya. Pendekatan ini merupakan tahap awal dalam menerapkan pendidikan multikultural dan dapat diterapkan oleh guru melalui berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran. Pendekatan ini sering dilengkapi dengan buku atau modul terhadap kurikulum tanpa mengubah substansi dasarnya. Pendekatan ini merupakan tahap awal dalam menerapkan pendidikan multikultural karena belum menyentuh pada kurikulum utama. Guru bisa menerapkan pendekatan ini dengan berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan aditif dengan dukungan pengembangan buku pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif untuk siswa di sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan multikultural di sekolah dasar ada tiga tujuan utama, yaitu menghilangkan diskriminasi dalam pendidikan, memastikan siswa mencapai potensi akademik mereka, dan membangun kesadaran siswa akan peran mereka sebagai anggota masyarakat lokal, nasional, dan global ((Tengah 2021)). Pendidikan multikultural harus dilakukan secara menyeluruh dan meliputi rancangan kurikulum dan rancangan proses pembelajaran yang akan membantu siswa memahami hak orang lain secara adil ((Rosyada 2014)). Evaluasi yang tepat dan relevan harus digunakan untuk mengukur kesuksesan dari pendidikan multikultural.

Inovasi pengembangan buku pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif ini bertujuan sebagai alat bantu yang di gunakan dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa di sekolah dasar. Buku pendidikan multikultural ini dikemas dengan memadukan konsep kebudayaan yang ada di sekitar lingkungan siswa kedalam pembelajaran di sekolah dasar. Melihat kurangnya kesadaran dari siswa akan pentingnya pendidikan multikultural bagi kelangsungan hidup kedepannya. Pendidikan multikultural dianggap berhasil ketika peserta didik membentuk sikap toleransi, tanpa bermusuhan dan berkonflik karena perbedaan SARA ((Retnasari 2018)). Novelty dari penelitian pengembangan ini adalah terciptanya modul ajar digital yang berdasarkan kepada kebutuhan kurikulum yang dapat di akses oleh semua sekolah. Modul digital ini mampu menghadirkan interaksi dengan peserta didik.

Metode Penelitian

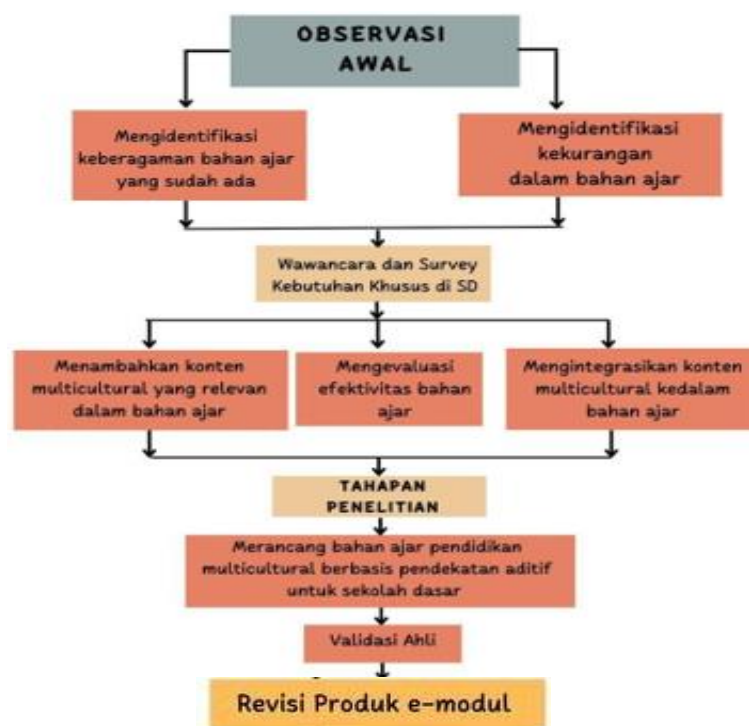
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Prosedur pengembangan penelitian ini berpedoman pada model pengembangan pendidikan umum dari Plomp. Dimana dalam penelitian ini tidak menyertakan fase implementasi setelah fase tes, evaluasi, dan revisi usai dilakukan. Tahapan penelitian meliputi tahap investigasi awal, perencanaan (desain), dan tahap realisasi, tahap tes, evaluasi dan revisi.

Tahap investigasi awal berbentuk kegiatan analisis materi, analisis kurikulum tentang materi pendidikan multikultural di sekolah dasar, menganalisis kompetensi dan tujuan pembelajaran, dan menganalisis penggunaan pengembangan media buku pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif untuk siswa di sekolah dasar. Tahap perancangan

merupakan tahap merancang desain pengembangan buku pendidikan multikultural. Dimana pembuatan pengembangan buku pendidikan multikultural mengacu pada hasil analisis materi, kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah draf I jadi, kemudian dirivew oleh pakar materi dan pakar media. Hasil review tersebut di gunakan untuk menyempurnakan draf I tersebut (G. 2018) Indikator capaian pada tahap ini adalah hasil analisis kebutuhan dan kekurangan bahan ajar.

Selanjutnya penelitian memasuki **tahap realisasi** hasil perancangan media pengembangan buku pendidikan multikultural. Kegiatan dalam tahap ini meliputi membuat kerangka buku, pembuatan media dan instrumen pengumpulan data, penyusunan materi pada buku pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif. Indikator capaian pada tahap ini adalah rancangan pengembangan buku e modul tahap 1.

Tahap akhir adalah tes, evaluasi, dan revisi. Dalam tahap ini terdapat 2 kegiatan yaitu validasi dan ujicoba draft hasil validasi yang juga disertai dengan pertimbangan ahli dan praktisi tentang kelayakan pengembangan media buku pendidikan multikultural pada draf I. Catatan hasil validasi ahli dijadikan untuk merevisi produk *e- modul* multikultural. Disini memungkinkan terjadi adanya pengulangan kegiatan validasi untuk mendapatkan media yang valid. Indikator capaian tahap ini merupakan produk hasil validasi ahli. Berikut alir diagram penelitian pengembangan yang dilakukan.



Gambar 1. Alur Diagram Pengembangan

Pengembangan *e modul* pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (2014) yang meliputi 3 tahap yaitu data condensation (kondensasi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Data kelayakan *e modul* pendidikan multikultural didapatkan dari validasi ahli

dan angket respon guru. Data kuantitatif tersebut kemudian dikonversikan ke dalam data kualitatif. Skor total yang diperoleh kemudian dikonversikan kedalam skala empat dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Konversi

Nilai Konversi	Klasifikasi
81 % - 100%	Sangat Baik
61%-80 %	Baik
41% - 60%	Cukup
0%-40%	Kurang

Penilaian dikatakan memenuhi kriteria jika kategori minimal yang dicapai adalah baik atau minimal mendapatkan rata rata nila 61% sd 80%.

Hasil dan Pembahasan

Tahap awal penelitian dan pengembangan ini adalah investigasi awal yang dilakukan dalam bentuk kegiatan analisis materi, analisis kurikulum tentang materi pendidikan multikultural di jenjang sekolah dasar, menganalisis kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta menganalisis penggunaan pengembangan media buku pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif untuk siswa di sekolah dasar. Kegiatan investigasi awal dilakukan dengan observasi kegiatan pembelajaran siswa, wawancara terhadap guru SD terkait kebutuhannya serta analisis dokumen meliputi analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa. Kegiatan tahap awal ini dilaksanakan pada tanggal 6-15 Januari 2023.

Setelah data awal ditemukan maka dilakukan tahap perencanaan pengembangan buku pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif yang meliputi beberapa tahapan yaitu *pertama*, membuat kerangka buku. Buku *e-modul* pendidikan multikultural ini meliputi kerangka kebutuhan bahan ajar yang di analisis dari hasil dan kebutuhan yang ada di Sekolah Dasar. Melalui kegiatan analisis bahan ajar cetak yang telah di terbitkan oleh pemerintah, serta wawancara kepada sebagian guru sekolah dasara di jepara.

Kedua, pemetaan capaian pembelajaran dan penyusunan materi untuk setiap bab. Berikut gambaran capaian pembelajaran dan materi yang telah dikembangkan.



Gambar 2. Pemetaan Capaian E-Modul Ajar

Ketiga, Pada halaman 2 terdapat point capaian pembelajaran dan strategi pembelajaran pada E-Modul sesuai dengan cakupan materi yang terdapat pada E-modul Multikultural berbasis pendekatan aditif. Adapun capaian pembelajaran pada E-modul yaitu ; 1) Mengenal dan mendalami keragaman budaya lingkungan sekitar, 2) menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya. Untuk strategi pembelajaran yang dipakai dalam penerapan E-Modul ini yaitu *Kooperatif Learning dan Discovery Learning*.

Keragaman budaya merupakan ciri khas dari kehidupan seorang manusia. Setiap masyarakat di dunia memiliki nilai-nilai, adat istiadat, bahasa, agama dan tradisi yang berbeda-beda. Dengan mengenal serta mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar merupakan suatu cara yang penting dalam upaya memahami serta menghargai suatu perbedaan yang ada. Ketika seseorang belajar untuk mengenal dan mendalami suatu keragaman budaya di sekitarnya, ia bisa memperluas wawasan, mengurangi prasangka, serta membangun sikap saling mencintai dan menghargai sesama di lingkungannya.

Pada gambar diatas, terdapat capaian pembelajaran (CP) yang menjadi suatu capaian yang akan di gunakan untuk kegiatan belajar 1 ini di kelas 4 SD. Berikut dijelaskan :

1. Mengenal dan Mendalami Keragaman Budaya Di Lingkungan Sekitar

Mengenal keragaman budaya merupakan langkah awal dalam suatu proses dengan menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Pada peserta didik yang secara multikultural, ada berbagai kelompok etnis, agama, bahasa dan adat istiadat yang berdampingan. Mendalami keragaman ini bisa melalui pemahaman tentang nilai-nilai dan tradisi yang melekat pada kelompok-kelompok budaya tersebut. Mendalami artinya berusaha untuk bisa memahami lebih mendalam mengapa nilai dan norma tertentu di pegang kuat oleh kelompok tersebut. Dalam mengenal keragaman ini, individu bisa memahami latar belakang budaya, sejarah serta norma-norma yang membentuk kelompok tersebut ((Erlich, R. R., & Gindi 2019)). Aktivitas yang bisa dilakukan untuk mengenal suatu keragaman budaya di lingkungan sekitar , antara lain :

a. Partisipasi dalam kegiatan atau acara kebudayaan

Menghadiri sebuah acara budaya, pertunjukan seni lainnya yang bisa diselenggarakan oleh kelompok-kelompok budaya di lingkungan sekitar mereka.

b. Mengenal Kebahasaan

Mempelajari kata-kata umum dari bahasa yang digunakan oleh sekelompok budaya tertentu, karena bahasa merupakan bagian penting dari sebuah identitas budaya.

c. Studi tentang sejarah budaya

Membaca buku atau menonton dokumenter tentang sejarah budaya kelompok tertentu di wilayah tempat tinggal peserta didik.

2. Menghargai Keragaman Melalui Sikap Mencintai Sesama dan Lingkungannya

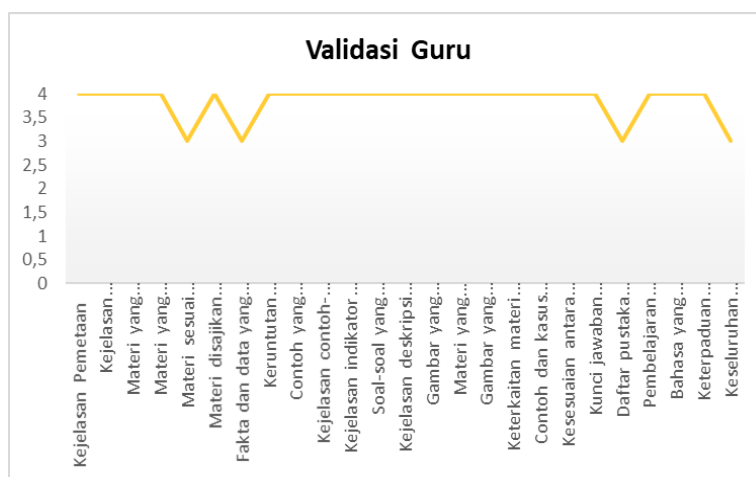
Menghargai keragaman budaya melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya merupakan bentuk secara konkret dari pemahaman yang mendalam tentang perbedaan suatu budaya. Mencintai sesama dan lingkungan mencakup sikap positif, toleransi, dan rasa empati terhadap sesama manusia serta alam sekitar.

Keempat, Pada halaman 3 terdapat indikator pencapaian, yang berasal dari pengembangan capaian pembelajaran, atau penjelasan mengenai capaian pembelajaran secara rinci. Adapun indikator capaian pada *e modul* multikultural berbasis pendekatan aditif yaitu; 1) mengidentifikasi nama, keunikan, dan penggunaan pakaian adat di daerah tempat

tinggal mereka dengan rinci, 2) Menjelaskan keunikan dari setiap pakaian adat yang diamati dengan tepat.

Hasil Validasi E-Modul oleh Guru

Guru Pembelajaran menilai tentang aspek fungsi dan manfaat perangkat pembelajaran yaitu E-Modul Ajar dengan Judul “ Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar, Kegiatan Belajar 1 Kelas IV SD”. Dari Grafik validasi guru diatas, diketahui bahwa kriteria kevalidan E-Modul Ajar ini diperoleh dengan cara mengkonversi ke grafis tiap aspek dalam konveris validitas. Hasil Validasi Data yang dilakukan oleh guru pembelajaran, maka E-Modul Ajar yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 4 dengan kriteria setiap aspek, dan skor 3 dari aspek (Materi yang sesuai, Fakta dan data, serta Daftar Pustaka dan juga secara keseluruhan). Kriteria penilaian Validitas ini dilakukan dari Google Form yang bisa langsung terlihat data aspek apa saja yang harus bisa dikembangkan lagi, seperti aspek kebahasaan, penampilan desain, kejelasan pemetaan, materi, kelengkapan komponen dari E-Modul Ajar dengan skor yang berada di angka 3, dimaskutkan untuk bisa lebih di kembangkan lagi, agar kualitas dari E-Modul Ajar ini bisa memenuhi angka kriteria penilaian dengan skor 4 semua.

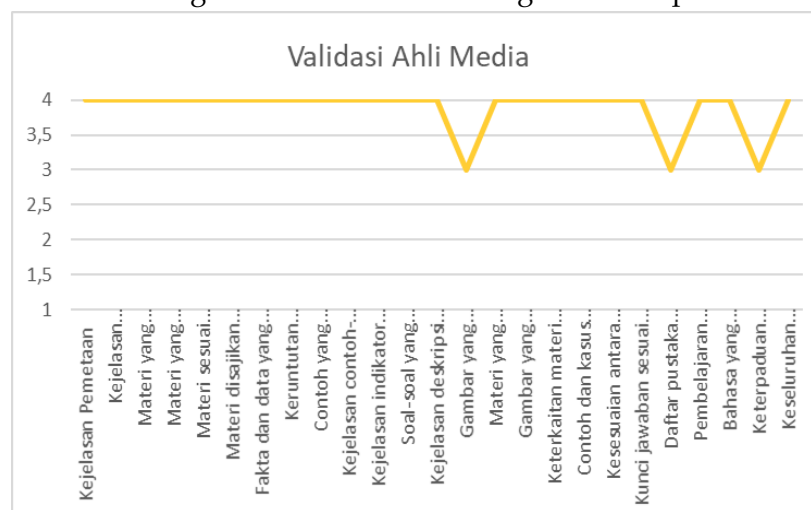


Gambar 3. Validasi Guru

Hasil Validasi Ahli Media

Ahli Media menilai tentang media pembelajaran yang telah dibuat dengan E-Modul Ajar yang di kembangkan. Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah 1 orang dosen yaitu Harminto, M.Pd. Data validasi ahli media di peroleh dengan cara memberikan Google Form yang menjadi kriteria penilaian validasi terhadap Ahli Media. Ahli Media kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap materi dengan cara mengisi Google Form yang telah disediakan dan di kirimkan melalui Platform Aplikasi Whatsapp hasil data validasi oleh ahli media memperoleh skor rata-rata 4 dengan kriteria sangat valid. Dalam kriteria validitas perangkat pembelajaran berupa E-Modul Ajar ini diperoleh dengan cara mengkonversikan validitas data secara kualitatif berupa skor tiap

aspek validitas maupun skor total ke dalam table konversi validitas, sehingga di peroleh hasil kualitatif pada grafik tersebut. Ditinjau dari sisi materi (kejelasan isi), setiap aspek yang dinilai dalam E-Modul Ajar yang dikembangkan telah memenuhi Kriteria Validitas Karena Materi yang digunakan sudah baik sesuai dengan CP dan ATP, memenuhi aspek penyajian dan materi disajikan dengan Bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, berdasarkan analisis data yang dilakukan ahli media, maka bahan yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 4 dengan kriteria kualitatif sangat valid dapat dikatakan valid.



Gambar 4. Validasi Ahli Media

Secara keseluruhan hasil dari penilaian *e modul* pendidikan multikultural berbasis aditif dapat disimpulkan bahwa pengembangan *e modul* ini memiliki kategori “Sangat Baik”. Sehingga modul pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif ini dikatakan layak sebagai bahan ajar tambahan baik untuk dipelajari siswa secara personal maupun berkelompok. Beragam kearifan lokal yang terdapat dalam *e modul* ini memiliki nilai yang dapat diintegrasikan dalam lingkup pendidikan ((Febriyanto, B. 2023)). Pada hakikatnya suatu modul memiliki beberapa karakteristik antara lain *self intruction* yaitu membantu siswa belajar mandiri, *selfcontained* mencakup materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, *stand alone* tidak bergantung pada bahan ajar lainnya, sesuai dengan perkembangan iptek dan sesuai kebutuhan siswa ((Dali 2017)).

Pembelajaran menggunakan *e modul* sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, disamping itu efektif juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Puspitasari, 2019). Sejalan dengan hasil riset Aszkia yang menunjukkan bahwa pengembangan e-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah dasar Islam sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Terbukti dengan nilai yang diperoleh adalah 97,99% dengan kategori sangat praktis (Azkia, 2022). Sementara hasil riset Sartika juga menunjukkan bahwa adanya pemberian pendidikan multikultural berpengaruh terhadap sikap dan toleransi siswa dengan nilai F hitung sebesar $39,712 >$ dari F tabel 3.29. (Sartika, 2020). Pendidikan multikultural juga berpengaruh terhadap meningkatnya sikap pluralisme siswa (Wirasari, 2018).

Pengembangan *e modul* pendidikan multikultural berbasis aditif yang dilakukan sesuai dengan prosedur penyusunan modul elektronik yang berisi tentang (1) petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/guru); (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) content

atau isi materi; (4) informasi pendukung; (5) latihan-latihan; (6) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK); (7) evaluasi; dan (8) balikan terhadap hasil evaluasi (Najuah, Lukitoyo, 2020). Adapun rancangan modul yang dikembangkan meliputi (1) kata pengantar; (2) petunjuk penggunaan modul; (3) bagian-bagian modul; (4) daftar isi; (5) pendahuluan; (6) peta konsep pengelompokan capaian pembelajaran (8) deskripsi materi; (9) langkah-langkah pembelajaran; (10) materi pembelajaran; (11) latihan soal; (12) evaluasi; (13) glosarium; (14) daftar pustaka; (15) biodata penulis; (16) kunci jawaban. Adanya pengembangan *e modul* pendidikan multikultural memudahkan para guru untuk mengimplementasikan penanaman nilai-nilai karakter toleransi, penerimaan, solidaritas pada siswa ((Erbaş 2019)

Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini terkait, kebutuhan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan bermakna dengan adanya bahan ajar berupa e modul pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif, kevalidan e modul ini terdiri dari aspek materi dan bahasa yang memperoleh skor presentase 97% dengan kategori baik. Dari aspek media memperoleh skor 97% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa e modul pendidikan multikultural berbasis pendekatan aditif ini layak digunakan sebagai sumber belajar guru dalam peningkatan hasil belajar siswa serta sebagai media penanaman karakter kebhinekaan global.

Daftar Pustaka

- Alganih, I. 2016. "Konflik Poso (Kajian Historis 1998-2001." *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*.: 5.
- Banks, J. A. 2015. "Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching. New York: Routledge." In *New York: Routledge*.
- Dali, Zulkarnain. 2017. "Pendidikan Islam Multikultural." *Nuansa : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 10(1): 9–14.
- Erbaş, Y. H. 2019. "A Qualitative Case Study of Multi-Cultural Education in Turkey: Definitions of Multiculturalism and Multi-Cultural Education." *International Journal of Progressive Education*,: 15(1), 23–43.
- Erlich, R. R., & Gindi, S. 2019. "Are Civics Teachers Different from Teachers of Other Disciplines in Their Handling of Controversial Issues? Education, Citizenship and Social Justice14." *Citizenship and Social Justice*14: 118–130.
- Febriyanto, B., Supriatno. 2023. "Mudun Lemah: Integrasi Nilai Tanggung Jawab Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 6,: hal 814-824.
- G., Gay. 2018. "Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, And Practice." In *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, And Practice*.
- MARINI, ARITA. 2017. "Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia." *PONTE International Scientific Researchs Journal* 73(5).
- Nieto, S., & Bode, P. 2018. "Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education." *Boston: Pearson*.

https://www.researchgate.net/publication/303824888_Affirming_Diversity_The_Sociopolitical_Context_of_Multicultural_Education.

Retnasari, Lisa. 2018. Vol.28 No. JPIS *Pendidikan Multikultural Dengan Pendekatan Aditif Di Sekolah Dasar*.

Rosyada, Dede. 2014. "Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1(1).

Tengah, Jawa. 2021. *Pendidikan Islam Multikultural. Wawasan Ilmu*.